

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian tesis ini desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui pengaruh diantara dua variable atau lebih serta melihat tingkat derajat hubungan yang ada diantara variable. Dalam buku (Darmawan, 2019) dikatakan, bahwa penelitian kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dihasilkan berupa angka untuk meninjau seberapa besar pengaruh kompetensi guru PAI dan pembelajaran daring: persepsi siswa terhadap religiusitas-substantif siswa. Sedangkan untuk metode penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif analisis.

Penelitian deskriptif tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti (Darmawan, 2019). Dalam metode deskriptif ini peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan mempergunakan data deskriptif, seperti rata-rata, standar deviasi, varians, dan penyajian data dalam bentuk distribusi yang disertai grafik histogram di setiap variabel. Peneliti menggunakan jenis analisis regresi berganda, yang mana terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan terhadap asumsi-asumsinya seperti homegenitas (uji beda), normalitas dan linearitas (uji korelasi dan regresi), mengubah data ordinal menjadi data interval.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun tujuan penelitian ini bersifat menggambarkan yaitu mendeskripsikan rumusan, pelaksanaan, hasil, dan nilai variabel independen atau dependen secara kuantitatif. Selanjutnya penelitian ini bersifat membuktikan pengaruh kompetensi guru PAI (persepsi siswa) terhadap religiusitas-substantif siswa, pengaruh model pembelajaran daring (persepsi siswa) terhadap religiusitas-substantif siswa, dan pengaruh kompetensi guru PAI model pembelajaran daring: persepsi siswa terhadap religiusitas-substantif siswa di tiga SMAN Kota Bogor.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan kuesioner dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan, dilakukan di tiga sekolah yakni, SMAN 1 Kota Bogor, SMAN 5 Kota Bogor, dan SMAN 7 Kota Bogor dari bulan maret sampai April tahun 2021. Dengan metode ini tidak dimaksudkan sekedar mengumpulkan data, akan tetapi disertai kegiatan pengolahan, penafsiran dan pengambilan kesimpulan secara induktif, melalui korelasional. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independent) pada variabel terikat (dependent). Penelitian ini menganalisis dan menguji apakah variabel kompetensi guru PAI dan pembelajaran daring: persepsi siswa berpengaruh terhadap religiusitas-substantif siswa.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data dan pembuatan laporan. Yang diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan penelitian

Pada tahap awal ini dimulai dengan kegiatan studi kepustakaan mengenai religiusitas siswa, kompetensi guru PAI, kemudian diikuti dengan Proses pembelajaran daring. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing, serta *judgement instrument* penelitian dari dosen ahli. Kemudian menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian dengan program komputer SPSS 25.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan pengumpulan data. Langkah awal yang ditempuh peneliti adalah menemui kepala sekolah masing-masing sekolah untuk meminta konfirmasi izin penelitian. Selanjutnya menghubungi bagian wakil kepala sekolah atau bagian kurikulum tergantung perintah dari bagian TU sekolah yang bersangkutan. Menentukan responden yang dibutuhkan dalam penyebaran angket.

Menyebarkan angket kepada responden. Melakukan wawancara kepada Guru PAI, wakasek atau bagian kurikulum.

3) Tahap analisis data dan pembuatan laporan

Pada tahap akhir ini, setelah data terkumpul dan telah diolah kemudian peneliti menganalisis data-data tersebut menggunakan program komputer SPSS 25 untuk mendapat hasil penelitian kemudian dari data-data angka tersebut peneliti interprestasikan ke dalam sebuah narasi yang dapat menggambarkan hasil dari penelitian yang berupa laporan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020, hal. 126). Berdasarkan definisi diatas maka yang menjadi ukuran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah atas (SMA Negeri) di Kota Bogor.

Tabel 3.1 Daftar Nama-nama SMA di Kota Bogor

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMA Negeri 1 Bogor	Jl. Ir. H. Juanda No. 16, Kec. Bogor Tengah, Bogor 16122. Telepon: (0251) 8321758
2	SMA Negeri 2 Bogor	Jl. Kranji Ujung No. 1, Budi Agung, Kec. Tanah Sareal, Bogor 16165. Telepon: (0251) 8318761
3	SMA Negeri 3 Bogor	Jl. Pakuan No. 4, Baranangsiang, Kec. Bogor Timur, Bogor 16143. Telepon: (0251) 8321747
4	SMA Negeri 4 Bogor	Jl. Dreded No. 36, Empang, Kec. Bogor Selatan, Bogor 16132. Telepon: (0251) 8323951
5	SMA Negeri 5 Bogor	Jl. Manunggal No. 22, Menteng, Kec. Bogor Barat, Bogor 16111. Telepon: (0251) 8325688
6	SMA Negeri 6 Bogor	Jl. Walet No. 13, Kec. Tanah Sareal, Bogor 16161 Telepon: (0251) 8331732
7	SMA Negeri 7 Bogor	Jl. Palupuh No. 7, Tegal Gundil, Kec. Bogor Utara, Bogor 16152. Telepon: (0251) 8326739

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
8	SMA Negeri 8 Bogor	Jl. BTN Ciparigi No. 60, Ciparigi, Kec. Bogor Utara, Bogor 16157. Telepon: (0251) 8652927
9	SMA Negeri 9 Bogor	Jl. Kartini No. 1, Ciwaringin, Kec. Bogor Tengah, Bogor 16114. Telepon: (0251) 8324361
10	SMA Negeri 10 Bogor	Jl. Pinang Raya, Komp. Yasmin Sektor VI, Curugmekar, Kec. Bogor Barat, Bogor 16113 Telepon: (0251) 7534993-

Sumber : Disdik Provinsi Jawa Barat

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah menengah atas negeri dari tiga sekolah yang ada di Kota Bogor. Adapun pemilihan populasi itu didasarkan pada passing grade masuk Sekolah Menengah Atas dengan grade 1, 2, dan 3. Pengambilan populasi juga menggunakan teknik secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMAN 1, SMAN 5, dan SMAN 7 Kota Bogor. Berikut daftar nama-nama sekolah dan lokasi penelitian:

Tabel 3.2 Daftar Nama dan Alamat SMA Yang di Teliti

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI
1	SMA Negeri 1 Bogor	352
2	SMA Negeri 5 Bogor	322
3	SMA Negeri 7 Bogor	292
	Jumlah	966

Sumber: Data administrasi sekolah

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil teknik sampling (Darmawan, 2019, hal. 138). Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu mewakili populasi tersebut. Dalam mengambil sampel dalam sebuah populasi terdapat berbagai cara

yang disebut dengan teknik sampling, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (Sugiyono, 2020, hal. 129). Sampel diambil secara “acak” dengan sampel seluruh siswa kelas XI.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 12) menjelaskan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik di gunakan seluruhnya, Akan tetapi apabila jumlah populasinya besar, maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Atas dasar pendapat tersebut, maka peneliti akan mengambil 30% dari total populasi dari masing-masing sekolah menengah atas di Kota Bogor yang telah dipilih oleh peneliti secara acak. Adapun sampel penelitian dari 3 sekolah menengah Kota Bogor yang akan diambil adalah 291 siswa dari keseluruhan populasi tiga sekolah menengah atas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roscoe dalam Uma Sakaran (darmawan, 2019: 143) yang mengemukakan bahwa: “Ukuran sampel sebaiknya di antara 30 s.d 500 elemen”. Adapun perolehan jumlah populasi sampel sekolah berdasarkan populasi tersebut adalah dengan menggunakan pengambilan sampel dilakukan secara proportionate random sampling memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

n : Jumlah sampel seluruhnya

Sampel sekolah SMA Negeri yang akan diambil dalam penelitian ini di Kota Bogor, penulis coba gambarkan dalam table 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa kelas XI	Persentase	Sampel
SMA 1 Kota Bogor	XI	352	30%	$352 \times 30\% = 106$
SMA 5 Kota Bogor	XI	322	30%	$322 \times 30\% = 97$
SMA 7 Kota Bogor	XI	292	30%	$292 \times 30\% = 88$
Jumlah		966		291

Peneliti menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 289,8 responden, maka sampel diambil secara acak dari keseluruhan kelas XI dengan rincian 106 orang siswa dari kelas XI SMAN 1 Kota Bogor, 97 orang siswa kelas XI SMAN 5 Kota Bogor dan 88 orang siswa kelas XI SMAN 7 Kota Bogor. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama.

3.3.1 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PAI. Lokasi penelitian ini bertempat di 3 sekolah yaitu SMAN 1, SMAN 5 dan SMAN 7 Kota Bogor. Lokasi penelitian peneliti pilih secara random berdasarkan asumsi daftar peringkat sekolah terbaik, visi misi yang terukur, punya keunggulan masing-masing di bidangnya serta sarana dan prasarana yang memadai. Peneliti memilih SMA yang terletak di Kota Bogor karena peneliti memilih berdasarkan passing grade masuk Sekolah Menengah Atas dengan grade 1, 2, dan 3. Masing-masing sekolah mempunyai keunggulannya tersendiri diantaranya yang peneliti rangkum berdasarkan wawancara masing-masing dari pihak sekolah dengan ugtv Gunadarma, seperti SMA Negeri 1 Bogor adalah sekolah yang berkarakter dan berprestasi, SMA Negeri 5 Bogor membudayakan karakter dengan 5S yaitu (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) dan SMA Negeri 7 Bogor unggul dalam kepeduliannya terhadap lingkungan hidup. Pengambilan populasi juga menggunakan teknik secara acak. Namun tidak semua SMA di Kota Bogor menjadi lokasi penelitian, lokasi

penelitian dipilih dengan populasi dan teknik sampling. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena lokasi ketiga Lembaga tersebut merupakan termasuk sekolah terbaik dan terfavorit di wilayah Kota Bogor yang telah terakreditasi dan bersaing dalam bidang prestasi. Sebagai Lembaga Pendidikan terfavorit ketiganya juga sangat maju terlihat banyak siswa yang berprestasi pada tingkat se-kota/Kabupaten Bogor. Dengan adanya berbagai prestasi yang diperoleh, sarana prasarana yang memadai dan juga status letak yang strategis, maka memungkinkan ketiga Lembaga tersebut diminati oleh banyak siswa (dengan berbagai perbedaan) latar belakang sekolah dan juga daerah sekitarnya. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun Lembaga (organisasi) subjek penelitian dapat dikatakan pihak-pihak yang terlibat sebagai responden dalam sebuah penelitian. Subjek dari penelitian ini ialah siswa di sekolah SMAN se-Kota Bogor.

Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti terkait memilih subjek dan lokasi penelitian di SMA Negeri 1, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 7 Kota Bogor adalah:

1. Peserta didik kelas XI berada pada tingkat perkembangan masa remaja. pembentukan sikap pada masa ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan, rasa keingintahuan peserta didik juga cukup tinggi.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam (Sa'diyah, 2019) bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa ialah karena kurikulum 2013 yang padat, sehingga ada beberapa agenda rutin yang tidak bisa terlaksana. Sehingga berdasarkan para pengamat pendidikan secara umum, salah satu kendala dari proses pendidikan agama Islam adalah masih terbatasnya waktu. Dengan demikian kekurangan waktu dalam proses pendidikan akan menyebabkan dampak pada peserta didik dalam menghayati, memahami materi pendidikan agama Islam.

3.3.2 Profil Sekolah SMAN 1 Kota Bogor

a. Sejarah SMAN 1 Kota Bogor

SMA Negeri 1 Bogor mulai didirikan pada tahun 1946 oleh Prof. Garnadi Prawiro Sudirdja (Bapak Biologi Nasional) dengan nama SPMA yang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Tingkat Atas di kota Bogor saat itu. Dan tempat belajarnya menggunakan 6 ruangan di rumah Bapak Gunawan Rusmiputro yang berlokasi di jalan Paledang nomor 17. Pada tanggal 2 April 1950, lokasi Sekolah berpindah ke jalan Ir. H. Juanda No.16 di gedung yang sama dengan gedung SMA Negeri 1 Bogor saat ini. Sebelum dijadikan SMA Negeri 1 Bogor, gedung ini pernah menjadi gedung MULO pada jaman Belanda. Dan gedung sekolah ini juga memiliki nilai sejarah, karena gedung ini berhasil direbut dan diduduki oleh Pejuang Indonesia pada saat perang gerilya.

Kepemimpinan sekolah beralih kepada Bapak Drs. Yatmo pada tahun 1952. Berdasarkan kurikulum, sekolah ini dibagi menjadi dua, yaitu SMA 1 dengan jurusan A dan C, dan SMA 2 dengan jurusan B, sehingga sejak saat itulah berdiri 2 sekolah dengan 2 pimpinan dalam satu lokasi.

Pada tahun 1970-1972, SMA 1 dan SMA 2 benar-benar terpisah menjadi 2 sekolah yang berdiri sendiri, yang masing-masing memiliki dua jurusan (Sosbud dan Paspal). Hingga saat ini SMA Negeri 1 Bogor dengan motto “Melangkah lebih maju” tetap bertahan menjadi salah satu SMA terbaik yang berhasil membuktikan keberadaannya dengan berbagai prestasi akademik maupun non-akademik, baik tingkat kota, propinsi, maupun tingkat nasional, bahkan hingga tingkat internasional.

b. Visi Misi SMAN 1 Kota Bogor

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan “Meningkatkan budaya berprestasi secara global dengan berwawasan lingkungan, berlandaskan Imtaq dan Iptek”. Untuk menunjang visi tersebut sekolah SMA Negeri 1 Bogor menjabarkannya dalam misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran keagamaan dalam bentuk tadarus dan kultum pagi, Salāt ḍuḥā, Salāt zuhur berjama'ah, serta melaksanakan peringatan hari-hari besar keagamaan.
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis TIK.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
4. Mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi sampai dengan tingkat internasional.
5. Mengembangkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengelola lingkungan.
6. Menghantarkan peserta didik mencapai cita-citanya ke perguruan tinggi sesuai dengan pilihannya serta
7. Menjalin kerja sama dengan instansi di dalam dan di luar negeri serta masyarakat untuk pengembangan sekolah.

SMAN 5 Kota Bogor

Sejarah SMAN 5 Kota Bogor

SMA Negeri 5 Kota Bogor adalah sekolah negeri yang terletak di Jalan Manunggal 22 Kec. Bogor Barat. Lokasinya cukup strategis dan nyaman karena tidak berada di depan jalan utama (Dr. Sumeru), melainkan di jalan Manunggal. Jaraknya dari jalan utama ke lokasi sekolah kurang lebih 100 meter. SMA Negeri 5 Kota Bogor didirikan sejak tanggal 14 Juli 1981 dengan kondisi belum memiliki gedung sendiri dan masih menumpang di SMP Negeri 6 Kota Bogor, Gang Kelor. Pada saat itu hanya ada 4 kelas untuk 40 siswa/kelas. Dikarenakan pagi harinya digunakan oleh siswa SMP, maka siang harinya kelas digunakan oleh siswa SMA. Tenaga pendidikpun baru ada 9 orang, ditambah guru-guru dari SMP Negeri 6.

Visi Misi SMAN 5 Kota Bogor

Adapun Visi sekolah SMA Negeri 5 Kota Bogor ialah “Terdepan dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan

berwawasan kebangsaan, berdasarkan Iman dan Takwa”. Untuk menunjang visi tersebut sekolah SMA Negeri 5 Kota Bogor mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan serta mengembangkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan kompetensi peserta didik melalui penguasaan imtaq dan iptek.
- c. Mengembangkan lingkungan yang sehat melalui kesadaran pemeliharaan lingkungan yang sehat dan bersih.
- d. Meningkatkan kemandirian dan jiwa wirausaha melalui proses pembelajaran.
- e. Membina dan meningkatkan prestasi siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan intelektual melalui pembinaan yang intensif.
- g. Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.
- h. Menjunjung tinggi martabat dan citra sebagai manusia terpelajar yang berbudi pekerti luhur berkepribadian yang santun, mandiri, dan disiplin serta
- i. Menjalin kerjasama dengan instansi lain guna pengembangan pendidikan.

SMAN 7 Kota Bogor

Sejarah SMAN 7 Kota Bogor

SMA Negeri 7 Bogor adalah sekolah hasil alih fungsi dari SGO ke SMA. SGO berdiri sejak tahun 1976. Mulai tanggal 5 September 1991 SGO beralih fungsi menjadi SMA Negeri 7 Bogor berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 105/9/0/1991 dan berlokasi di Jl.Palupuh No.7 Perumnas Bantarjati – Bogor. Luas areal yang dimiliki sekolah ini adalah 24.922 M2, sekolah yang memiliki areal terluas di kota Bogor. Luas lahan yang sudah dibangun sampai saat ini seluas 4.457,20 M2. Luas areal yang belum dibangun seluas 20.464,8 M2.

Mardhiyah, 2021

KOMPETENSI GURU PAI DAN PEMBELAJARAN DARING: PERSEPSI SISWA PENGARUHNYA TERHADAP RELIGIUSITAS-SUBSTANTIF SISWA DI SMA NEGERI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Visi Misi SMAN 7 Kota Bogor

Adapun Visi sekolah SMA Negeri 7 Kota Bogor “Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan”. Untuk menunjang visinya, sekolah SMA Negeri 7 Kota Bogor menjabarkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketaqwaan dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan disekolah dalam tataran amalan praktis dan budi pekerti.
2. Meningkatkan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
3. Menerapkan pola manajemen sekolah yang transparan, dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Menciptakan dan menanamkan keteladanan melalui pengembangan budaya sekolah yang inovatif dan kompetitif, serta
5. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

Demikian gambaran singkat tiga sekolah yang mewakili dari sampel yang penulis teliti Ketiga sekolah ini semua berlokasi di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat.

3.6 Definisi Operasional

1. Kompetensi Guru PAI (Variabel XI)

Variabel kompetensi guru PAI adalah skor total yang diperoleh dari kuesioner kompetensi guru yang menekankan pada empat dimensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi social; dan (4) kompetensi professional (UU Guru dan Dosen No. 14 2005)

2. Pembelajaran Daring (X2)

Variabel pembelajaran daring adalah skor total yang diperoleh dari kuesioner pembelajaran dalam proses pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. Adapun fokus pembatasan disini berpusat pada model pembelajaran daring yang di pakai di masing-masing sekolah seperti apa.

3. Religiusitas-substantif siswa (variabel Y)

Variable Religiusitas-substantif siswa adalah skor total yang diperoleh dari kuesioner religiusitas menggunakan pendekatan Stark dan Glock, yaitu dimensi pengetahuan, keyakinan, penghayatan, praktik ritual, perilaku menghindari

perbuatan negatif dan perilaku social. Peneliti mengeksplorasi untuk mewakili pengukuran dimensi religiusitas tersebut ke dalam 4 indikator yang substantif, sebagaimana berdasarkan ajaran Islam yang terbagi pada tiga unsur utama, yaitu akidah, Syariah dan akhlak, sehingga penulis mengkategorikan dimensi religious di substantifkan dalam 4 ranah saja yaitu: 1) Ranah keimanan (kredial), 2) Ranah ibadah (ritual), 3) Ranah akhlak (moral), 4) Ranah toleransi beragama. Di lansir dari Tirto.id dalam periksa data intoleransi beragama di Indonesia.

Penggunaan teori Stark dan Glock dalam penelitian ini sangat relevan untuk mengukur tingkat religiusitas siswa SMA dalam konteks religiusitas (Islam). Mengingat teori Stark dan Glock sama-sama untuk mengukur masalah ritual, sikap keagamaan dan perilaku keagamaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket. Instrument yang digunakan berkaitan dengan kompetensi guru PAI (persepsi siswa), instrument Instrumen beberapa diadaptasi dan telah dimodifikasi dari Rizka Utami (Utami, 2017) dan pembelajaran daring (persepsi siswa) yang di ambil dari jurnal (Kurniasari et al., 2020) yang telah peneliti modifikasi dan instrument religiusitas yang diambil dari jurnal Munawar Rahmat tentang religiusitas dan toleransi beragama yang telah peneliti modifikasi. Berikut adalah kisi-kisi instrument penelitiannya:

Angket Kompetensi Guru PAI

Skala Kompetensi guru PAI terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan favorabel (mendukung) dan pernyataan unfavorabel (tidak mendukung). Adapun alternatif jawaban dari skala ini yaitu “ya” apabila sesuai dengan pengalaman yang dialami dan “Tidak” apabila tidak sesuai dengan pengalaman yang dialami. Ketentuan skor 1-0 untuk pernyataan dari item positif dan skor 0-1 untuk pernyataan negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Kompetensi Guru PAI

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1	Kompetensi Guru (UU Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> Memahami peserta didik Pembelajaran yang mendidik dan dialogis Evaluasi hasil pembelajaran Pengembangan siswa 	1,3 ,4 6,9 ,11 ,12	1,5,7 ,8,10 ,13,14 ,15	15
2		Kompetensi kepribadian (permendiknas No. 16 2007)	<ul style="list-style-type: none"> Jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat Mantap, stabil, dan dewasa Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan berperilaku sesuai kode etik guru. 	16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25	18,1 9,26, 27,2 8,29, 30	15
3		Kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan Bergaul secara efektif, dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/ wali peserta didik dan bergaul santun dengan masyarakat sekitar Beradaptasi langsung dengan keadaan 	31, 32, 33, 37, 38, 39, 41	34,3 5,36, 40,4 2,43, 44	14
4		Kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai konsep kependidikan, bahan ajar, dan dalam menyusun program pengajaran Menggunakan metode ajar bervariasi / kreatif saat mengajar serta memanfaatkan media TIK secara bijak Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif Menilai hasil dan proses belajar mengajar secara objektif 	46, 47, 48, 50, 53, 57, 59, 60	45,4 9,51, 52,5 4,55, 56,5 8	16

Total	60
-------	----

Instrument juga mengambil beberapa sub indikator selain dari Permendiknas juga diadaptasi dan telah dimodifikasi dari Rizka Utami (Utami, 2017), Pernyataan angket kompetensi guru PAI untuk try out dapat dilihat pada contoh tabel berikut:

Tabel 3.5 Contoh Pernyataan Instrumen Kompetensi Guru PAI

No	Pernyataan	Ya	Tidak
		1	0
1	Guru PAI memberikan dorongan terhadap siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran	X	
2	Guru PAI membosankan dalam mengajar (N)		X

Angket Model Pembelajaran Daring

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Daring

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Pembelajaran Daring	Proses	Akses BDR (belajar dari rumah)	1,3,4,5,10,11,14,17,19,20,21,22,23,25,27,28	2,6,7,8,9,12,13,15,16,18,24,26,30,34,36,38,43,47,50,55,56,59,60	48
		Reaksi tugas BDR	,29,31,32,33,35,37,46,49,51		
	Evaluasi	Kesulitan Mata pelajaran			12
		Materi			
		Media			
		Evaluasi BDR	40, 39, 48, 52, 54	41, 42, 44, 45, 53, 57,58	
		Kejelasan Instruksi			
Total					60 butir

(Sumber: Data Sekunder 2020)

Pembelajaran daring (persepsi siswa) yang di ambil dari jurnal (Kurniasari et al., 2020) yang telah peneliti modifikasi. Disusun dengan dua alternatif pilihan jawaban yaitu: “Ya” dan “Tidak”. Jika subjek menjawab dengan “Ya” berarti benar diberi skor 1 dan jika”Tidak” berarti salah skornya 0. Berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya, maka deskripsi detail mengenai model pembelajaran daring untuk try out dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Contoh Pernyataan Instrumen Model Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Ya	Tidak
		1	0
1	Pembelajaran daring lebih memberi kemudahan bagi saya berinteraksi dengan guru	X	

Angket Religiusitas-substantif Siswa

Dalam penelitian ini skala religiusitas yang mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Skala tersebut terdiri dari dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif (pernyataan mendukung) dan pernyataan negatif (pernyataan tidak mendukung). Penelitian menggunakan skala Guttman dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan yang akan ditanyakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Religiusitas-substantif Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Religiusitas Siswa	Dimensi keimanan (kredial)	Meyakini adanya Allah Meyakini adanya kitab Allah Al-Quran Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Percaya adanya surga neraka dan hari akhir Taqdir	2,4,5 ,8,9, 11,1 3	1,3,6 ,7,10 ,12,1 4	14

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
	Dimensi ibadah (ritual)	Salāt Puasa Do'a/ zikir Baca al-Quran Sedekah	15,1 6,17, 21,2 3,24, 27,2 9,31	18,1 9,20, 22,2 5,26, 28,3 0,32	18
	Dimensi akhlak (moral)	Perilaku kepada diri sendiri Perilaku terhadap guru Perilaku terhadap orang tua Perilaku terhadap teman	34,3 7,39, 40,4 1,43, 45,4 7,49, 52	33,3 5,36, 38,4 2,44, 46,4 8,50, 51,	20
	Dimensi toleransi beragama (angket toleransi beragama xavarius Bukit Tinggi)	Meyakini adanya perbedaan Sikap terbuka menjaga perbedaan konsep iman dan ibadah masing-masing agama Menghormati perasaan orang lain/ pemeluk agama lain dalam merayakan hari besar keagamaan dan aliran kepercayaannya. Menjaga kebersamaan dan tolong menolong dengan sesama agama maupun beda agama.	54,5 6,58, 59	53,5 5,57, 60	8
Total					60 butir

Pada skala guttman hanya dua interval yaitu Ya dan Tidak, yaitu jawaban responden dapat berupa skor tertinggi (1) dan skor terendah bernilai (0) (Riduwan, 2020, hal. 91). Terdapat 2 (dua) pilihan jawaban yang tersedia dalam bentuk checklist. Jawaban yang akan di pilih “**ya**” jika sesuai dengan pernyataan dengan skor tertinggi bernilai (1) dan “**Tidak**” jika tidak sesuai dengan pernyataan dengan skor terendah (0). Misal sebagai berikut:

Mardhiyah, 2021

KOMPETENSI GURU PAI DAN PEMBELAJARAN DARING: PERSEPSI SISWA PENGARUHNYA TERHADAP RELIGIUSITAS-SUBSTANTIF SISWA DI SMA NEGERI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9 Contoh Pernyataan Instrumen Religiusitas-substantif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya merasa dekat dengan Allah SWT	✓	

3.8 Pengembangan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi kuesioner. Dalam membuat kisi-kisi kuesioner, peneliti mengembangkan dari operasionalisasi variabel. Pernyataan dibuat berdasarkan indikator variabel yang telah ada (lihat di lampiran)
2. Menyusun item pernyataan yang terdiri atas seratus item untuk diujicobakan (lihat di lampiran)
3. Mengkonsultasikan pernyataan kuesioner dengan kedua dosen pembimbing
4. Melakukan *professional Judgment* (lihat lampiran), yaitu kepada:
 - a. Dr. H. Udin Supriadi, M. Pd
 - b. Dr. Elan Sumarna, M.Ag
5. Mengolah hasil *expert judgement* dan merevisi kuesioner
6. Melakukan ujicoba kuesioner kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 7 Kota Bogor sebanyak 291 siswa.
7. Menganalisis hasil uji coba kuesioner

3.9 Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum menggunakan angket terlebih dahulu dilakukan uji coba angket, uji coba angket penelitian yang dimaksudkan untuk menguji kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data pada responden sebenarnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu insstrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas instrument, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara

bagian-bagian dari instrument secara keseluruhan dengan cara mengorelasikan setiap butir instrument dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas ini dilakukan menggunakan SPSS 24 dengan product moment Pearson Correlation (Arikunto, 2006, hlm: 168) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variable X dan Y yang dicari kolerasinya

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Pada pengujian ini dianalisa dengan menggunakan (SPSS). Setelah hasil uji validitas melalui aplikasi SPSS diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari r table N = 30 pada signifikansi 5% ditemukan nilai r table = 0,361 uji validitas religiusitas siswa 0,361 kompetensi guru PAI, dan 0,361 pembelajaran daring. Angka r table kemudian di bandingkan dengan r hitung yang telah diketahui dari nilai output lampiran pengujian validitas melalui aplikasi SPSS. dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.10 Uji Validitas Skala Religiusitas-substantif

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,146	0,36	Tidak Valid
P2	-0,083	0,36	Tidak Valid
P3	0,422	0,36	Valid
P4	-	0,36	Tidak Valid
P5	0,409	0,36	Valid
P6	0,559	0,36	Valid
P7	0,600	0,36	Valid
P8	0,463	0,36	Valid
P9	0,276	0,36	Tidak Valid
P10	0,141	0,36	Tidak Valid
P11	0,499	0,36	Valid
P12	0,437	0,36	Valid
P13	0,499	0,36	Valid
P14	0,509	0,36	Valid
P15	0,477	0,36	Valid
P16	-0,032	0,36	Tidak Valid
P17	0,493	0,36	Valid
P18	0,478	0,36	Valid
P19	0,211	0,36	Tidak Valid
P20	0,240	0,36	Tidak Valid
P21	0,418	0,36	Valid
P22	0,400	0,36	Valid
P23	0,161	0,36	Tidak Valid
P24	-0,040	0,36	Tidak Valid
P25	0,350	0,36	Tidak Valid
P26	0,504	0,36	Valid
P27	0,559	0,36	Valid
P28	0,387	0,36	Valid
P29	0,284	0,36	Tidak Valid
P30	0,244	0,36	Tidak Valid
P31	0,448	0,36	Valid
P32	0,258	0,36	Tidak Valid
P33	-0,175	0,36	Tidak Valid
P34	0,499	0,36	Valid
P35	0,250	0,36	Tidak Valid
P36	-	0,36	Tidak Valid
P37	0,343	0,36	Tidak Valid
P38	0,438	0,36	Valid
P39	-0,237	0,36	Tidak Valid
P40	0,406	0,36	Valid
P41	0,254	0,36	Tidak Valid
P42	0,456	0,36	Valid
P43	0,182	0,36	Tidak Valid
P44	0,052	0,36	Tidak Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P45	0,586	0,36	Valid
P46	0,400	0,36	Valid
P47	-0,015	0,36	Tidak Valid
P48	0,300	0,36	Tidak Valid
P49	0,106	0,36	Tidak Valid
P50	-	0,36	Tidak Valid
P51	0,445	0,36	Valid
P52	0,297	0,36	Tidak Valid
P53	0,455	0,36	Valid
P54	0,455	0,36	Valid
P55	-0,083	0,36	Tidak Valid
P56	-	0,36	Tidak Valid
P57	0,228	0,36	Tidak Valid
P58	0,188	0,36	Tidak Valid
P59	0,298	0,39	Tidak Valid
P60	-0,096	0,39	Tidak Valid

Berdasarkan table 3.7 terdapat 27 item religiusitas-substantif yang valid yaitu P3, P5, P6, P7, P8, P11, P12, P13, P14, P15, P17, P18, P21, P22, P26, P27, P28, P31, P34, P38, P40, P42, P45, P46, P51, P53, P54. Sedangkan item lainnya tidak valid/dibuang dan tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya

Tabel 3.11 Uji Validitas Kompetensi Guru PAI

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,300	0,36	Tidak Valid
P2	0,553	0,36	Valid
P3	0,283	0,36	Tidak Valid
P4	0,482	0,36	Valid
P5	-0,244	0,36	Tidak Valid
P6	0,416	0,36	Valid
P7	0,496	0,36	Valid
P8	0,001	0,36	Tidak Valid
P9	0,322	0,36	Tidak Valid
P10	0,011	0,36	Tidak Valid
P11	0,340	0,36	Tidak Valid
P12	0,118	0,36	Tidak Valid
P13	0,317	0,36	Tidak Valid
P14	0,451	0,36	Valid
P15	0,696	0,36	Valid
P16	0,499	0,36	Valid
P17	0,428	0,36	Valid
P18	0,338	0,36	Tidak Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P19	0,509	0,36	Valid
P20	0,096	0,36	Tidak Valid
P21	0,274	0,36	Tidak Valid
P22	0,502	0,36	Valid
P23	0,342	0,36	Tidak Valid
P24	0,284	0,36	Tidak Valid
P25	0,487	0,36	Valid
P26	0,371	0,36	Valid
P27	0,321	0,36	Tidak Valid
P28	0,113	0,36	Tidak Valid
P29	0,802	0,36	Valid
P30	0,290	0,36	Tidak Valid
P31	0,635	0,36	Valid
P32	0,623	0,36	Valid
P33	0,519	0,36	Valid
P34	0,757	0,36	Valid
P35	0,736	0,36	Valid
P36	0,319	0,36	Tidak Valid
P37	0,712	0,36	Valid
P38	0,685	0,36	Valid
P39	0,324	0,36	Tidak Valid
P40	0,285	0,36	Tidak Valid
P41	0,395	0,36	Valid
P42	0,580	0,36	Valid
P43	-0,153	0,36	Tidak Valid
P44	0,304	0,36	Tidak Valid
P45	0,345	0,36	Tidak Valid
P46	0,047	0,36	Tidak Valid
P47	0,223	0,36	Tidak Valid
P48	0,587	0,36	Valid
P49	0,549	0,36	Valid
P50	-0,031	0,36	Tidak Valid
P51	0,234	0,36	Tidak Valid
P52	0,151	0,36	Tidak Valid
P53	0,617	0,36	Valid
P54	0,258	0,36	Tidak Valid
P55	0,331	0,36	Tidak Valid
P56	0,704	0,36	Valid
P57	0,647	0,36	Valid
P58	0,672	0,36	Valid
P59	0,247	0,36	Tidak Valid
P60	0,678	0,36	Valid

Berdasarkan table 3.8 terdapat 29 item kompetensi guru PAI yang valid P2, P4, P6, P7, P14, P15, P16, P17, P19, P22, P25, P26, P29, P31, P32, P33, P34, P35, P37, P38, P41, P42, P48, P49, P53, P56, P57, P58, P60. Sedangkan item yang lainnya tidak valid/ dibuang dan tidak diikut sertakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3.12 Uji Validitas Skala Proses Pembelajaran Daring

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,412	0,39	Valid
P2	0,446	0,39	Valid
P3	0,469	0,39	Valid
P4	0,252	0,39	Tidak Valid
P5	0,378	0,39	Valid
P6	0,496	0,39	Valid
P7	0,370	0,39	Valid
P8	0,377	0,39	Tidak Valid
P9	0,126	0,39	Tidak Valid
P10	0,469	0,39	Valid
P11	0,622	0,39	Valid
P12	0,371	0,39	Valid
P13	0,583	0,39	Valid
P14	0,442	0,39	Valid
P15	0,194	0,39	Tidak Valid
P16	0,580	0,39	Valid
P17	0,228	0,39	Tidak Valid
P18	0,401	0,39	Valid
P19	0,386	0,39	Valid
P20	0,310	0,39	Tidak Valid
P22	0,413	0,39	Valid
P23	0,514	0,39	Valid
P24	0,142	0,39	Tidak Valid
P25	0,246	0,39	Tidak Valid
P26	0,358	0,39	Tidak Valid
P27	0,585	0,39	Valid
P28	0,556	0,39	Valid
P29	0,341	0,39	Tidak Valid
P30	0,312	0,39	Tidak Valid
P31	0,096	0,39	Tidak Valid
P32	0,692	0,39	Valid
P33	0,462	0,39	Valid
P34	0,053	0,39	Tidak Valid
P35	-0,090	0,39	Tidak Valid
P36	0,509	0,39	Valid
P37	0,500	0,39	Valid
P38	0,066	0,39	Tidak Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P39	0,617	0,39	Valid
P40	0,414	0,39	Valid
P41	0,427	0,39	Valid
P42	0,292	0,39	Tidak Valid
P43	0,417	0,39	Valid
P44	0,412	0,39	Valid
P45	0,125	0,39	Tidak Valid
P46	0,494	0,39	Valid
P48	-0,013	0,39	Tidak Valid
P49	0,302	0,39	Tidak Valid
P50	0,566	0,39	Valid
P51	0,266	0,39	Tidak Valid
P52	-0,069	0,39	Tidak Valid
P53	0,408	0,39	Valid
P54	0,599	0,39	Valid
P55	0,455	0,39	Valid
P56	0,641	0,39	Valid
P57	0,120	0,39	Tidak Valid
P58	-0,015	0,39	Tidak Valid
P59	-0,001	0,39	Tidak Valid
P60	0,487	0,39	Valid

Berdasarkan table 3.9 terdapat 34 item pembelajaran daring yang valid yaitu P1, P2, P3, P5, P6, P7, P10, P11, P12, P13, P14, P16, P18, P19, P22, P23, P27, P28, P32, P33, P36, P37, P39, P40, P41, P43, P44, P46, P50, P53, P54, P55, P56, P60. Sedangkan item lainnya tidak valid/ dibuang dan tidak ikut sertakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan dan ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila nilai cronbach alpha > r tabel maka dikatakan reliabel, sedangkan apabila nilai cronbach alpha < r tabel maka dikatakan tidak reliabel.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Ket:

r_{ac} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$ = Skor tiap-tiap item

k = Banyak butian soal

σ_t^2 = Varian total

Pada pengujian ini dianalisa dengan menggunakan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil uji reliabilitas instrument akan dikategorikan menurut kategori koefisien Guillford seperti pada tabel di bawah ini;

Tabel 3.13 Tingkat Koefisien Reliabilitas Guillford

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,90 - 1,00	Luar biasa bagus (excellent)
0,85 – 0,89	Sangat bagus (very good)
0,80 – 0,84	Bagus (good)
0,70 – 0,79	Cukup (fair)
Kurang dari 0,70	Kurang (poor)

Sumber: Guillford (Sugiyono, 2003: 90)

Dari hasil uji reliabilitas melalui aplikasi SPSS 25, dan uji coba terhadap 30 responden (di luar sampel penelitian) diperoleh informasi mengenai tingkat reliabilitas masing-masing instrument religiusitas-substantif, kompetensi guru PAI dan pembelajaran daring yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Tingkat Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Religiusitas-substantif	0.361	0.906	Reliable (excellent)
2	Kompetensi guru PAI	0.361	0.906	Reliable (excellent)
3	Pembelajaran daring	0.361	0.884	Reliable (very good)

Berdasarkan informasi dari table di atas ternyata instrument untuk setiap kelompok soal religiusitas-substantif, kompetensi guru PAI dan pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi tingkat reliabilitas dan signifikan dengan tingkat kekeliruan 5%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3.10 Teknik Analisis

Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam statistik deskriptif dan statistik inferensial dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

1. Pengaruh kompetensi guru PAI siswa kelas XI di sekolah SMA Negeri 1 Kota Bogor, SMA Negeri 5 Kota Bogor dan SMA Negeri 7 Kota Bogor. Kompetensi guru mengacu pada empat dimensi sesuai dengan UU Guru dan Dosen no 14/2005 yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel atau presentasi grafik. Statistik deskriptif yang akan digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi jawaban responden serta mengukur sejauh mana variabel penelitian yaitu pengaruh kompetensi guru PAI di SMAN 1,5 dan SMAN 7 Kota Bogor. Penelitian ini deskripsi dengan tabel hasil skor angket jawaban responden yang mana siswa kelas XI menjadi sampel penelitian dilakukan dengan melihat nilai mean dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, sedangkan standar deviasi merupakan variasi dari jawaban responden. Setelah data didapat lalu

pengujian validitas dilakukan dengan analisis factor menggunakan SPSS 25 mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson Product Moment.

2. Model pembelajaran daring di sekolah SMA Negeri 1 Kota Bogor, SMA Negeri 5 Kota Bogor dan SMA Negeri 7 Kota Bogor

Model pembelajaran daring mengacu pada dimensi proses dan evaluasi yang di deskripsikan dengan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel atau presentasi grafik. Statistik deskriptif yang akan digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi jawaban responden serta mengukur sejauh mana variabel penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran daring di SMAN 1,5 dan SMAN 7 Kota Bogor. Penelitian ini deskripsi dengan tabel hasil skor angket jawaban responden yang mana siswa kelas XI menjadi sampel penelitian dilakukan dengan melihat nilai mean dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, sedangkan standar deviasi merupakan variasi dari jawaban responden. Setelah data didapat lalu pengujian validitas dilakukan dengan analisis factor menggunakan SPSS25 mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson Product Moment.

3. Religiusitas-substantif siswa di sekolah SMA Negeri 1 Kota Bogor, SMA Negeri 5 Kota Bogor dan SMA Negeri 7 Kota Bogor.

Sikap religiusitas-substantif mengacu pada teori Glock dan Stark dengan dimensi keyakinan, peribadatan, akhlak dan toleransi beragama yang di substantifkan dan dianggap telah mewakili religiusitas. Dideskripsikan dengan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel atau presentasi grafik. Statistik deskriptif yang akan digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi jawaban responden serta mengukur sejauh mana variabel penelitian yaitu tingkat religiusitas-substantif siswa di SMAN 1,5 dan SMAN 7 Kota Bogor. Penelitian ini deskripsi dengan tabel hasil skor angket jawaban responden yang mana siswa kelas XI menjadi sampel penelitian dilakukan dengan melihat nilai mean dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan responden, sedangkan standar deviasi merupakan variasi dari jawaban. Setelah data didapat lalu pengujian

validitas dilakukan dengan analisis factor menggunakan SPSS mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson Product Moment.

4. Komparasi antara peserta didik SMA Negeri 1 Kota Bogor, SMA Negeri 5 Kota Bogor dan SMA Negeri 7 Kota Bogor. Dalam hal ini di deskripsikan dengan tabel perbandingan kompetensi guru PAI, proses pembelajaran daring, dan religiusitas-substantif. Analisis data yang di sajikan dalam bentuk tabel atau presentase grafiknya. Sehingga dari gabungan tersebut dapat terlihat persentase mana yang lebih tinggi dan persentase mana yang kurang dari per variable dari masing-masing sekolah.

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, misalnya melakukan pengujian hipotesis, membuat permodelan hubungan (korelasi, regresi, anova, deret waktu) dan sebagainya.

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Pengujian dalam penelitian ini diantaranya menggunakan jenis uji prasyarat. Adapun uji prasyarat di jabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali yang dikutip dalam (Nanicova, 2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorof Smirnov untuk menguji normalitas data. Normal atau tidaknya suatu sebaran dapat dilihat jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali yang dikutip dalam (Nanicova, 2019) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat

dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018, p. 135) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ferdinand (2014, p.239) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (kualitas layanan) pada dependen (kepuasan pelanggan). Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai Fhitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

e. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linear, serta untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar atau belum. Uji linearitas perlu dilakukan karena korelasi product moment dan turunannya mengasumsikan hubungan antar variabelnya bersifat linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linearity) $< 0,05$.

f. Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y'' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y'' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y'' apabila $X_1, X_2, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Perhitungan analisis akan dibantu dengan menggunakan SPSS 25 (*Statistics for Products and Service Solution*) for window.

g. Uji t

Ghozali yang dikutip dalam (Nanicova, 2019) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:
 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.

Menentukan daerah keputusan:

- a. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kompetensi guru PAI (X1) dan pembelajaran daring (X2) berpengaruh terhadap religiusitas-substantif siswa SMAN Kota Bogor (Y).
 - b. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial kualitas layanan (X1) dan pembelajaran daring (X2) tidak berpengaruh terhadap religiusitas-substantif siswa SMAN Kota Bogor (Y)
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R^2 antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi atau adjusted R^2 yang mendekati satu, yang artinya menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi atau adjusted R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y) (Nanicova, 2019).

3.11 Jadwal Penelitian

Jadwal waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama (Persiapan)

Tahap pertama, penulis melakukan studi pustaka penyusunan proposal penelitian, melakukan seminar proposal penelitian sampai perbaikan, penyusunan kuesioner, dan penyempurnaannya selama kurang lebih 3 bulan.
2. Tahap Kedua (Pengumpulan)

Pelaksanaan pengumpulan data dari lapangan selama 1 bulan
3. Tahap Ketiga (Pengolahan Data)

Tahap pengolahan data hasil dari pengambilan data di lapangan selama 1 bulan
4. Tahap Keempat (penulisan Laporan)

Tahap ini adalah tahap penulisan tesis dan penyempurnaan penulisan tesis selama 3 bulan.
5. Tahap Kelima

Ujian sidang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 3.15 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tahap persiapan										
2	Tahap pengumpulan data										
3	Tahap pengolahan data										
4	Tahap penulisan laporan										
5	Tahap Ujian Sidang										